



JURNAL

**ANALISIS IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
IR. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN**

Oleh:

Humam Mujahidin Ar Rosyidi

14010112140085

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2016

**ANALISIS IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
IR. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN**

ABSTRAK

Penelitian tentang Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dalam rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno yang telah selesai serta mengetahui dampaknya bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan pemerintah khususnya dalam pengelolaan pasar tradisional Ir. Soekarno. Selain itu pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga telah berjanji akan mengutamakan kesejahteraan para pedagang agar terus tumbuh dan berkembang usahanya meskipun telah banyak pusat perbelanjaan dan toko modern.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Marilee S. Grindle mengenai faktor – faktor yang berkaitan dengan sebuah implementasi sebuah kebijakan serta apa saja yang menyebabkan implementasi sebuah kebijakan itu berhasil. Selain itu peneliti juga menggunakan teori pelayanan publik oleh Ibrahim dan kualitas pelayanan oleh Gaspersz mengenai apa saja yang menyebabkan sebuah kebijakan dapat memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum (DPU), Kecamatan Sukoharjo, Lurah Pasar Tradisional Ir. Soekarno, Himpunan Pedagang Pasar (HPP) Ir. Soekarno serta para pedagang pasar tradisional Ir. Soekarno sebagai penerima dari adanya revitalisasi pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo telah berjalan dengan baik. Mengenai dampaknya terhadap pelayanan pasar tradisional Ir. Soekarno dapat kita ketahui bahwa dengan adanya penambahan fasilitas pasar tradisional seperti peningkatan keamanan dan kebersihan, penambahan jumlah tenaga kerja, pembuatan area parkir dan ruang terbuka telah menjawab kebutuhan pelayanan pasar tradisional Ir. Soekarno.

Akhirnya dengan penelitian ini diharapkan pasar tradisional menjadi pilihan utama masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan sehari - hari. Sehingga para pedagang dan masyarakat akan terus menjaga eksistensi pasar tradisional Ir. Soekarno.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Revitalisasi Pasar Tradisional, Peningkatan Pelayanan

**IMPLEMENTATION OF REVITALIZATION ANALYSIS OF
PASAR IR. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO
IN ORDER TO IMPROVE SERVICE QUALITY**

ABSTRACT

Research on implementation of revitalization analysis of Pasar Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo in order to Improve Service Quality has the objective to investigate the implementation of the revitalization of Pasar Ir. Soekarno, who had finished as well as knowing the impact to the surrounding environment and society as a form of improving the quality of government services, especially in the traditional market management Ir. Soekarno. In addition Sukoharjo district government also has promised to give priority to the welfare of the traders in order to continue to grow and expand its business despite of many modern shopping malls and shops.

This study uses the theory Impementasi policy by Marilee S. Grindle about factors - factors relating to an implementation of a policy and what it has led to the implementation of a policy that worked. In addition, researchers also use the theory of public services by Ibrahim and quality of service by Gaspersz about what led to a policy can have an impact on the quality of government services. The method used in this research is descriptive method qualitative data collection techniques such as interviews, observation and documentation. Informants in this study is the Department of Industry and Trade (Industry and Trade), and the Regional Development Planning Board (Bappeda), Public Works Department (DPU), District Sukoharjo, Head of Traditional Market Ir. Sukarno, the Market Traders Association (HPP) Ir. Soekarno and the traditional market traders Ir. Sukarno as the recipient of the revitalization of the market.

Based on research that has been done can be concluded that the implementation of the revitalization of Pasar Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo has been going well. Regarding the impact on the traditional market services Ir. Soekarno we can know that with the additional facility of traditional markets such as improved security and hygiene, increase the amount of labor, creation of parking areas and open spaces have answered the needs of the traditional market services Ir. Soekarno.

Finally, with traditional market research is expected to be chosen by the public to meet all the needs of day - day. So that traders and the public will continue to keep the existence of Pasar Ir. Soekarno.

Keywords: Policy Implementation, Revitalization of Traditional Markets, Service Improvement

1. Pendahuluan

Pasar tradisional sebagai salah satu sarana kegiatan perekonomian masyarakat memiliki nilai strategis dalam mendukung perkembangan dunia usaha dan sekaligus dalam memajukan perekonomian masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pasar tradisional merupakan sebuah ekosistem kecil dari tatanan masyarakat. Dahulu keberadaan sebuah pasar tradisional muncul tidak dari sebuah aturan dan kesepakatan bersama. Ia hadir dari interaksi sosial dan ekonomik “tanpa sadar” yang berjalan lama hingga eksistensi interaksi tersebut diakui dan kemudian disepakati.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia (Ucang, 2012:39)

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 3 Tahun 2011 tentang “Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern,” dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah harus meningkatkan mutu dan pelayanan pasar tradisional. Hal itu ditegaskan dengan harus adanya peningkatan fasilitas penunjang pasar tradisional seperti peningkatan kebersihan, keamanan, adanya areal parkir yang luas dan ruang terbuka hijau serta peningkatan pengelolaan pasar tradisional yang ditandai dengan adanya penataan para pedagang dan penambahan petugas pasar tradisional untuk menunjang pelayanan pasar tradisional.

Renovasi/revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo sendiri menurut Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas penunjang pasar dan juga menata, menambah jumlah kios baik dengan cara membangun lantai atas maupun membangun di atas lahan parkir, agar sang pemilik pasar/kios tersebut mendapat keuntungan berlipat. Bahkan renovasi dilakukan dengan merubuhkan pasar lama lalu membangunnya kembali alias dengan revitalisasi atau membangun kembali dengan yang bangunan yang baru. Inilah yang sekarang terjadi pada pasar tradisional Kota Sukoharjo dan akan berubah nama menjadi pasar Ir. Soekarno pasca revitalisasi selesai.

Revitalisasi pasar tradisional Kota Sukoharjo (sekarang Ir. Soekarno) sendiri dijadwalkan akan rampung pada tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempercepat proses revitalisasi pasar Ir. Soekarno, mengingat kepentingan para pedagang yang sedikit

terganggu dengan adanya kegiatan revitalisasi. Selain itu, pemerintah yang dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan menambahkan akan berusaha menyediakan fasilitas penunjang baik ketika pedagang berada di pasar darurat maupun setelah menempati pasar Ir. Soekarno nantinya. Selain itu, Disperindag menambahkan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno akan dilakukan sesuai dengan Perda yang berlaku serta memperhatikan dampak – dampaknya terhadap lingkungan sekitar terutama kepada para pedagang.

2. Teori dan Metode Penelitian

2.1 Teori

Pada penelitian Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten Sukoharjo ini, fokus penelitiannya adalah pada pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno serta pengaruhnya terhadap pelayanan pasar tradisional. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Marilee S. Grindle mengenai faktor – faktor yang berkaitan dengan sebuah implementasi sebuah kebijakan serta apa saja yang dapat menyebabkan implementasi sebuah kebijakan itu berhasil. Selain itu peneliti juga menggunakan teori pelayanan publik oleh Ibrahim dan kualitas pelayanan oleh Gaspersz mengenai apa saja yang menyebabkan sebuah kebijakan dapat memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan pemerintah.

Menurut Meilee S. Grindle, keberhasilan implementasi kebijakan publik ditentukan oleh dua variabel pokok yaitu Variabel Konten dan Variabel Konteks. (Suwitri, 2009:86)

Variabel konten adalah apa yang ada di dalam isi suatu kebijakan publik yang berpengaruh terhadap proses implementasi kebijakan publik tersebut. Variabel konteks adalah gambaran mengenai bagaimana konteks politik dan aktivitas administrasi mempengaruhi kebijakan publik yang diimplementasikan. Variabel konten diperinci menjadi 6 unsur, yaitu

1. Pihak yang kepentingannya dipengaruhi (*interest affected*)
2. Jenis manfaat yang dapat diperoleh (*type of benefits*)
3. Jangkauan perubahan yang dapat diharapkan (*extent of change envisioned*)
4. Kedudukan pengambil keputusan (*site of decision making*)
5. Pelaksana – pelaksana program (*program implementors*)
6. Sumber – sumber yang dapat disediakan (*resources comitted*)

Selanjutnya variabel konteks dari keberhasilan implementasi kebijakan publik diantaranya:

1. Kekuasaan, minat dan strategi dari aktor – aktor yang terlibat (*power, interest and strategies of actors involved*)
2. Karakteristik rezim dan institusi (*institution and regime characteristics*)
3. Kesadaran dan sifat responsif (*compliance and responsiveness*)

Menurut Ibrahim (2008:19) Hakikat pelayanan publik atau pelayanan umum (pelayanan oleh pemerintah kepada masyarakat luas) antara lain:

- a. Meningkatkan mutu atau kualitas dan kuantitas/produktivitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi (lembaga) pemerintah/pemerintahan di bidang pelayanan umum;
- b. Mendorong segenap upaya untuk mengefektifkan dan mengefisienkan sistem dan tata laksana pelaksanaan, sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna;
- c. Mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian kualitas, baik yang konvensional maupun yang lebih strategis oleh Gaspersz dalam Sampara Lukman (2008: 9-11), mengemukakan bahwa pada dasarnya kualitas mengacu kepada pengertian pokok:

1. Kualitas terdiri atas sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung, maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan memberikan kepuasan atas penggunaan produk.
2. Kualitas terdiri atas segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

2.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi aktor yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan, bagaimana keterlibatan pedagang pasar dalam perumusan kebijakan, dan bagaimana performa kekuasaan dalam kebijakan tersebut akan disoroti dalam penelitian ini.

Adapun Objek Penelitian ini adalah Pedagang Pasar tradisional Ir. Soekarno Sukoharjo, Dinas Perindustrian Kabupaten Sukoharjo, Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukoharjo, Dinas Pekerjaan Umum, Himpunan Pedagang Pasar Ir Soekarno serta para pedagang pasar tradisional Ir. Soekarno. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan dilakukan adalah *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam proses

pencarian data, tidak menutup kemungkinan peneliti bisa meminta informan untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya (Yin,2002:109). Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, proses wawancara akan dilakukan secara rutin. Rutinitas wawancara yang kami lakukan di harapkan akan muncul rekomendasi orang lain yang potensial untuk di jadikan informan agar dapat menggali informasi secara lebih mendalam.

2. Observasi

Menurut Soehartono (2002:69), observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan – kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan :

- a. Observasi partisipan (*participant observation*)
- b. Observasi tak – partisipan (*non – participant observation*)

Dalam observasi partisipan, observer ikut serta dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti atau yang diamati, seolah merupakan bagian dari mereka. Dalam observasi tak – partisipan, observer berada di luar objek penelitian dan tidak ikut dalam kegiatan – kegiatan yang mereka lakukan.

Dari sisi cara mengklasifikasi data, observasi dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Observasi tak – berstruktur.

Tak berstruktur berarti tidaklah sepenuhnya melaporkan peristiwa karena prinsip utama observasi ialah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Dalam observasi peneliti bertindak juga sebagai “penyunting” (editor) berbagai peristiwa yang diamati. Perbedaan berstruktur dan tak berstruktur terletak pada kenyataan bahwa dalam cara tak berstruktur terletak pada kenyataan bahwa dalam cara tak berstruktur peneliti lebih bebas dan lebih lentur (*flexible*) mengamati peristiwa. Cara tak berstruktur dapat dilakukan dengan catatan lapangan, catatan spesimen, dan anekdot.

- b. Observasi berstruktur.

Observasi ini lebih mengutamakan ketepatan dan keselarasan terhadap tahap – tahap observasi yang berurutan dan terstruktur. Artinya peneliti menyesuaikan dengan langkah – langkah observasi sesuai dengan metode observasi yang akan digunakan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat (Nasution, 1996:85). Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, diantaranya, mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal – hal lain yang terkait dengan objek penelitian.

a. Perekaman

Perekaman adalah hal yang digunakan dengan melakukan perekaman menggunakan alat bantu berupa *Tape Recorder, Handphone* atau sejenisnya untuk membantu proses penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Analisis Variabel Konten

1. *Interest Affected*

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo telah mempengaruhi beberapa pihak dan saling dipengaruhi. Adapun pihak yang kepentingannya paling dipengaruhi adalah para pedagang.

2. Type Of Benefits

Sesuai Perda no 3 tahun 2011 Bab II pasal 3 diantaranya:

- Memberikan perlindungan kepada UMKM (Usaha Masyarakat Kecil Menengah) dan koperasi serta pasar tradisional.
- Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya agar mampu bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan.
- Mengatur dan menata keberadaan pusat perbelanjaan dan toko modern agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional.

- Mendorong terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pasar tradisional dengan pelaku pusat perbelanjaan dan toko modern.
- Mewujudkan sinergi yang saling memerlukan dan memperkuat antara pusat perbelanjaan dan toko modern dengan pasar tradisional, UMKM dan koperasi agar tumbuh dan berkembang.

3. Extent of Change Envisioned

Perubahan yang diharapkan dengan adanya program revitalisasi ini selain dari perubahan kondisi fisik pasar tradisional, peningkatan kebersihan dan keamanan, yang tak kalah pentingnya juga adalah perubahan pola pikir masyarakat menjadi peduli untuk bersama – sama menjaga eksistensi pasar tradisional.

4. Site of Decision Making

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo (Disperindag), dalam hal ini memiliki peran sangat sentral dalam proses implementasi revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno

5. Program Implementors

Dalam hal ini Disperindag kembali memiliki peran penting dalam menyusun rencana kegiatan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno yaitu meliputi Tahap Pra Konstruksi, Konstruksi, dan Operasional. Adapun acuan pelaksanaan revitalisasi adalah berdasarkan Perda No 3 tahun 2011 BAB Iv pasal 5 yaitu, pembangunan pasar tradisional harus mengacu pada RTRW dan wajib menyediakan ruang publik yang aman.

6. Resources Committed

Tersedianya sumber daya dalam program revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno ini diantaranya adalah anggaran dan lahan yang telah dimiliki oleh pemerintah dan mendukung terlaksananya program.

Analisis Variabel Konteks

1. Power, Interest and Strategies of Actors Involved

Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah menerapkan sistem zonasi untuk menata para pedagang agar terkesan rapi.

2. Institution and Regime Characteristics

Selama proses revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno berlangsung, tentu saja banyak sekali muncul berbagai dampak negatif maupun konflik yang terjadi mengingat kepentingan dari para pedagang terganggu selama kurang lebih 3 tahun. Ketika berada di pasar darurat, para pedagang banyak mengeluhkan berbagai macam ketidaknyamanan mereka dalam aktivitas perdagangan.

3. *Compliance and Responsiveness*

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah cukup aktif melakukan beberapa dukungan program dan intervensi kebijakan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif bagi para pedagang terkait dengan pembangunan pasar baru dan kondisi pasar darurat yang ditempati para pedagang. Beberapa dukungan yang diberikan di pasar darurat antara lain; pembangunan gorong – gorong, pembangunan MCK, pengadaan alat peneduh yang berupa atap seng, pembangunan sumur pantek.

3.2 Analisis revitalisasi sebagai bentuk peningkatan pelayanan Hakikat Pelayanan Publik (Ibrahim, 2008:19)

1. Meningkatkan Mutu

Dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang telah selesai, kita dapat merasakan berbagai peningkatan fasilitas di dalam dan di luar pasar tradisional Ir. Soekarno. Fasilitas tersebut diantaranya adalah penambahan fasilitas pasar seperti area parkir yang luas, toilet yang memadai, *running text*, dan lain sebagainya.

2. Efektif dan Efisien

Selain penambahan fasilitas yang telah diberikan, tentu saja peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan pasar juga harus diutamakan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan petugas pasar tradisional Ir. Soekarno untuk menunjang pelayanan pasar.

3. Mendorong Kreativitas

Dengan hadirnya pasar tradisional Ir. Soekarno dengan wajah baru diharapkan masyarakat, terutama para pedagang pasar tradisional tidak ragu lagi untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dan tidak panik dengan menjamurnya pasar modern.

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dan juga masyarakat. Pada kenyataannya, dasar pelaksanaan revitalisasi itu sendiri adalah Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 Tentang “Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” dimana dalam pelaksanaannya telah banyak pihak dan aktor yang terkait demi kelancaran revitalisasi pasar Ir. Soekarno. Meskipun banyak sekali pihak yang membantu, namun penulis telah merangkum pihak – pihak yang berpengaruh dalam revitalisasi pasar Ir. Soekarno. Adapun pihak – pihak yang saling berpengaruh dapat penulis simpulkan diantaranya adalah: Pedagang Pasar Tradisional Ir. Soekarno, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo (Disperindag), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukoharjo (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo (DPU).

Selain itu adapun tujuan serta manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno dan sesuai Perda Nomor 3 Tahun 2011 tentang “Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern, di antaranya adalah memberikan perlindungan kepada UMKM (Usaha Masyarakat Kecil Menengah) dan koperasi serta pasar tradisional, memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya agar mampu bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan yang terakhir adalah untuk mengatur dan menata keberadaan pusat perbelanjaan dan toko modern agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional.

Kualitas Pelayanan Gaspersz (2008: 9-11)

1. Keistimewaan Produk yang Memberikan Kepuasan

Implementasi revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno selain merubah bangunan fisik yang menambah estetika pasar tradisional, juga menambah fasilitas penunjang pasar tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar para pedagang semakin nyaman.

2. Bebas dari Kekurangan

Maksud dari poin di atas adalah, revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo bertujuan untuk menutupi kekurangan pasar tradisional yang selama ini terdengar di telinga kita seperti pasar yang kotor, becek, semrawut, banjir, tidak tertata dan lain sebagainya dengan citra yang positif dan berkepanjangan.

3.3 Matrikulasi Hasil Revitalisasi sebagai Peningkatan Pelayanan

Secara konstitusi memang kebijakan revitalisasi pasar Ir. Soekarno bertujuan untuk melindungi dan mensejahterakan para pedagang, dan telah dirasakan dampak yang signifikan oleh para pedagang. Namun secara materiil, pelaksanaan revitalisasi pasar Ir. Soekarno telah membawa dampak tersendiri terhadap pelayanan pasar tradisional Ir. Soekarno. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pelayanan pasar Ir. Soekarno dengan pelaksanaan revitalisasi ini dari aspek mutu dan kesejahteraan adalah dengan meningkatnya fasilitas pasar Ir. Soekarno. Sedangkan aspek efektif dan efisien dapat kita lihat melalui peningkatan pengelolaan pasar Ir. Soekarno.

Tabel 3.1
Matrikulasi Pra dan Pasca Revitalisasi

| Tolok Ukur | Sebelum Revitalisasi | Setelah Revitalisasi |
|--|--|--|
| Fasilitas Pasar (Mutu dan Kesejahteraan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. MCK tidak memadai 2. Tidak ada lahan parkir 3. Tidak ada pusat informasi 4. Tidak ada truk sampah 5. Tidak ada tempat sampah 6. Tidak ada <i>running text</i> 7. Mushola tidak memadai 8. Tidak ada alat pemadam kebakaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. MCK bersih dan memadai 2. Lahan parkir luas 3. Adanya pusat informasi 4. Disediakan truk sampah 5. Tempat sampah disediakan di setiap sudut pasar 6. Adanya <i>running text</i> 7. Mushola luas dan memadai 8. Adanya alat pemadam kebakaran dan hidrant |
| Pengelolaan Pasar (Efektif dan Efisien) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pasar yang terbatas 2. Kebersihan tidak terjaga 3. Keamanan belum maksimal 4. Pedagang tidak tertata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan jumlah petugas pasar 2. Kebersihan dilakukan pagi dan sore 3. Penambahan petugas dan jam kerja keamanan 4. Penataan Pedagang/zonasi |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo, 2014

Dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang telah selesai, kita dapat merasakan berbagai peningkatan fasilitas di dalam dan di luar pasar tradisional Ir. Soekarno. Selain penambahan fasilitas yang telah diberikan, tentu saja peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan pasar juga harus diutamakan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan petugas pasar tradisional Ir. Soekarno untuk menunjang pelayanan pasar. Dengan hadirnya pasar tradisional Ir. Soekarno dengan wajah baru diharapkan masyarakat, terutama para pedagang pasar tradisional tidak ragu lagi untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dan tidak panik dengan menjamurnya pasar modern. Beberapa kekurangan pasar tradisional yang selama ini terdengar di telinga kita seperti pasar yang kotor, becek, semrawut, banjir, tidak tertata dan lain sebagainya mulai sekarang ini kita berikan dengan citra yang positif. Jika kita melihat ke belakang, masa lalu pasar yang becek, kotor, semrawut dan tidak tertata, sekarang dapat terlihat perbedaan yang signifikan. Tidak sedikit para pedagang yang juga puas dengan pelayanan kebersihan pasar setelah revitalisasi ini selesai. Namun yang paling penting adalah bagaimana cara kita untuk menjaga pasar tradisional Ir. Soekarno ini agar tetap bersih dan terjaga kerapiannya.

4. Simpulan

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dan juga masyarakat. Pada kenyataannya, dasar pelaksanaan revitalisasi itu sendiri adalah Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 Tentang “Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” dimana dalam pelaksanaannya telah banyak pihak dan aktor yang terkait demi kelancaran revitalisasi pasar Ir. Soekarno. Meskipun banyak sekali pihak yang membantu, namun penulis telah merangkum pihak – pihak yang berpengaruh dalam revitalisasi pasar Ir. Soekarno. Adapun pihak – pihak yang saling berpengaruh dapat penulis simpulkan diantaranya adalah: Pedagang Pasar Tradisional Ir. Soekarno, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo (Disperindag), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukoharjo (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo (DPU).

Selain itu adapun tujuan serta manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno dan sesuai Perda Nomor 3 Tahun 2011 tentang “Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern, diataranya adalah memberikan perlindungan kepada UMKM (Usaha Masyarakat Kecil Menengah) dan koperasi serta pasar tradisional, memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya agar mampu bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan yang terakhir adalah untuk mengatur dan menata keberadaan pusat perbelanjaan dan toko modern agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional.

Dalam penelitian ini, penulis juga telah menyimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno telah berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo terhadap pelayanan pasar tradisional. Dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang telah selesai, kita dapat merasakan berbagai peningkatan fasilitas di dalam dan di luar pasar tradisional Ir. Soekarno. Selain penambahan fasilitas yang telah diberikan, tentu saja peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan pasar juga harus diutamakan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan petugas pasar tradisional Ir. Soekarno untuk menunjang pelayanan pasar. Dengan hadirnya pasar tradisional Ir. Soekarno dengan wajah baru diharapkan masyarakat, terutama para pedagang pasar tradisional tidak ragu lagi untuk menjaga eksistensi pasar tradisional dan tidak panik dengan menjamurnya pasar modern. Beberapa kekurangan pasar tradisional yang selama ini terdengar di telinga kita seperti pasar yang kotor, becek, semrawut, banjir, tidak tertata dan lain sebagainya mulai sekarang ini kita berikan dengan citra yang positif. Jika kita melihat ke belakang, masa lalu pasar yang becek, kotor, semrawut dan tidak tertata, sekarang dapat terlihat perbedaan yang signifikan. Tidak sedikit para pedagang yang juga puas dengan pelayanan kebersihan pasar setelah revitalisasi ini selesai. Namun yang paling penting adalah bagaimana cara kita untuk menjaga pasar tradisional Ir. Soekarno ini agar tetap bersih dan terjaga kerapiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor. 1992. *"Pengantar Metode Penelitian Kualitatif"*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan (ed.), 2001. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Rajagrafindo
- Dwijdjowijoto, Riant Nugroho. 2006. *"Kebijakan Publik untuk Negara Berkembang"*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwijdjowijoto, Riant Nugroho. 2007. *"Analisis Kebijakan"*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. 2007. *"Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan"*. Jakarta : Kencana
- Dwiyanto, Agus. 2008. *"Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, Agus. 2010. *"Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif."* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Emzir. 2008. *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Helman, Malano. 2011. *"Selamatkan Pasar Tradisional"*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hikmat, M. Mahi. 2011. *"Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra"*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Juliantara, Dadang (Ed.). 2005. *"Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik"*. (Yogyakarta: Pembaruan)
- Lukman, Sampara. 2008. *"Manajemen Kualitas Pelayanan"*. (Jakarta: STIA LAN Press)
- Nugroho, Riant. 2011. *"Public Policy"*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ratminto. 2005. *"Manajemen Pelayanan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sinambela, Lijan. 2009. *"Reformasi Pelayanan Publik"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwitri, Sri. 2009. *"Konsep Dasar Kebijakan Publik"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jurnal/Artikel/Majalah/Koran

- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. *"Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota."* Diakses dari www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000. Diunduh tanggal 22 Maret 2014).
- Joglo Semar Jumat, 09/12/2011 06:00 Wib
- Daryanto, Arief. 2009. *"Revitalisasi Pasar Tradisional"*. Trobos
Jurnal Manajemen & Bisnis vol 13 no. 01 april 2013 issn 1693-7619.
Hlm 20
- Poesoro, Adri. 2007. *"Pasar Tradisional di Era Persaingan Global"*. Jakarta: Lembaga Penelitian Smeru.

STIA-LAN. "Jurnal Administrasi Negara." Jakarta: STIA, 1995.

- Santosa. 2013. "Performa Kekuasaan dalam Revitalisasi Pasar Tradisional" (Studi Deskriptif di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto)
- Sukriswanto, Ucang. 2012. "Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan." Dalam Tesis Program Megister Teknik Sipil Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suprato, (1985). "Menelusuri hari Lahirnya Kabupaten Sukoharjo Suatu Konsep."

Dokumen – Dokumen

- Rochadi, Sigit. *Kinerja Kebijakan Pembinaan Masyarakat Pedalaman di Kawasan timur Indonesia*. Laporan Penelitian untuk Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, Desember 2004.

Website

- Rusli, Budiman. Pelayanan Publik di Era Reformasi, www.pikiran-rakyat.com edisi 7 Juni 2004. Diakses pada 1 Maret 2015 pukul 19.30.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. www.kemendag.go.id. Diakses pada 10 Maret 2015 pukul 13.30.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. www.kemendag.go.id. Diakses pada 10 Maret 2015 pukul 13.30.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031. disperindag.sukoharjokab.go.id/. Diakses pada 10 Maret 2015 pukul 13.30.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Di Kabupaten Sukoharjo. disperindag.sukoharjokab.go.id/. Diakses pada 10 Maret 2015 pukul 13.30.
- [Http://Sukoharjokab.Go.Id/Tentang-Sukoharjo-2/Sejarah-Sukoharjo/](http://Sukoharjokab.Go.Id/Tentang-Sukoharjo-2/Sejarah-Sukoharjo/). Diakses pada 10 Januari 2015 pukul 19.30
- [Http://Pdpasar.Denpasarkota.Go.Id/Index.Php/BacaBerita/6322/PasarTradisional-Wajib-Terapkan-Pelayanan-Prima-](http://Pdpasar.Denpasarkota.Go.Id/Index.Php/BacaBerita/6322/PasarTradisional-Wajib-Terapkan-Pelayanan-Prima-)
- <http://ediscetak.joglosemar.co/berita/pembangunan-pasar-sukoharjo-dimulai-79890.html>. Diakses pada 20 Maret 2015 pukul 10.55.
- eprints.undip.ac.id/370;89/2/5-Bab_II.pdf. Diakses pada 20 Marer 2015 pukul 09.50.